



www.unismuh.ac.id

Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi
Vol V Desember No. 2 2017

Jurnal Equilibrium Pendidikan

Sosiologi

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>

**Internalisasi Nilai-Nilai Muhammadiyah: Upaya Menangkal Praktek Radikalisme
Melalui Pengajaran Qira'ah di Perguruan Tinggi
(Studi Atas Buku Al-Arabiyyah Al-Muyassarah Al-Darsu Al-Tsalatsun Karya Mustafa
Muhammad Nuri)**

A Fajar Awaluddin

STKIP Muhammadiyah Bone

Fajarandizaki82@yahoo.com

Abstract. The practice of radicalism and extremism against religion in Indonesia has spread to all levels of society including students. Therefore need filtering to overcome the problem. One of them by internalizing the values of Muhammadiyah in Higher Education. This paper aims to describe the Muhammadiyah values contained in Arabic Islamic texts in the teaching of Qira'ah courses in STKIP Muhammadiyah Bone. The approach used in this paper is the analysis of two texts from a book entitled al-Arabiyyah al-Muyassarah by Mustafa Muhammad Nuri using an analytical blade from Dell Hyme's theory. If associated with the conditions in Indonesia, the contents of the two texts make a significant contribution to the internalization of Muhammadiyah values namely Idil Platform, Normative Foundation and Platform of Embodiment. Based on the results of the study, the teaching of Reading with Islamic themes based on the values of Muhammadiyah gives a good impact on the students which in turn can contribute to the prevention of the behavior of radicalism and extremism against Indonesian religion and nation.

Keywords: Muhammadiyah, Radicalism, Qira'ah Text, Dell Hyme Theory..

Abstrak. Praktek radikalisme dan ekstrimisme terhadap agama di Indonesia sudah menjalar ke seluruh lapisan masyarakat termasuk mahasiswa. Oleh karena itu perlu adanya filterisasi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya dengan menginternalisasikan nilai-nilai Muhammadiyah di Perguruan Tinggi. Tulisan ini bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai Muhammadiyah yang terdapat pada teks islami berbahasa Arab dalam pengajaran mata kuliah *Qira'ah* di STKIP Muhammadiyah Bone. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah analisa 2 teks dari buku yang berjudul *al-Arabiyyah al-Muyassarah* karya Mustafa Muhammad Nuri dengan menggunakan pisau analisa dari teori Dell Hyme. Jika dikaitkan dengan kondisi di Indonesia, maka isi 2 teks tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah yaitu Landasan Idil, Landasan Normatif dan Landasan Perwujudan. Berdasarkan hasil kajian yang didapat, pengajaran Reading dengan tema Islami yang berlandaskan nilai-nilai Muhammadiyah memberikan dampak yang baik terhadap para mahasiswa yang pada gilirannya dapat berkontribusi terhadap pencegahan perilaku radikalisme dan ekstrimisme terhadap agama dan bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Radikalisme, Teks *Qira'ah*, Teori Dell Hyme.

PENDAHULUAN

Radikalisme merupakan fenomena yang semakin marak di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini ditandai antara lain dengan lahirnya organisasi-organisasi keagamaan yang sering menggunakan cara-cara kekerasan dalam menjalankan misinya. Karakteristik, varian dan orientasi yang bermacam-macam dimiliki Organisasi Islam radikal. Namun demikian ada kesamaan diantara organisasi-organisasi Islam radikal, yaitu penggunaan jalan kekerasan.

Adapun hasil laporan penelitian Islam Kampus yang dilakukan oleh Abdullah Fadjardkk (2007: 35) tentang kecenderungan mahasiswa untuk mendukung tindakan radikalisme memiliki hasil yang cukup tinggi. Hal ini terungkap dalam penelitian tentang Islam Kampus yang melibatkan 2466 sampel mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi ternama di Indonesia. Ketika para mahasiswa ditanya tentang pelaksanaan amar makruf nahi munkar dalam bentuk sweeping tempattempat yang dianggap sumber maksiyat, mereka menjawab sebagai berikut: sekitar 65% (1594 responden) mendukung dilaksanakannya sweeping kemaksiyatan, 18% (446 responden) mendukung sekaligus berpartisipasi aktif dalam kegiatan sweeping.

Selanjutnya, sekitar 11% (268 responden) menyatakan tidak mendukung sweeping, dan sisanya, 6% (158 responden) tidak memberikan jawabannya. Kemudian, mereka yang mendukung sweeping beralasan bahwa kegiatan sweeping tersebut sebagai bagian dari perintah agama (88%), mendukung sweeping karena berpendapat bahwa aparat keamanan tidak mampu menegakkan hukum (4%), dan karena alasan dekadensi moral (8%).

Adapun hasil Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LAKIP) 2012, menunjukkan bahwa siswa dan mahasiswa menjadi basis pengkaderan paham-paham keagamaan fundamentalis-radikal yang akhirnya menggiring mereka menjadi teroris. Sementara Litbang Agama Makassar pada tahun 2009 dalam penelitian Paham keagamaan Mahasiswa Islam di Makassar menunjukkan pula kecenderungan

mencengangkan, paham mereka soal kebangsaan signifikan menunjukkan titik pergeseran; ada 63,5 % Mahasiswa setuju bentuk negara khilafah menggantikan NKRI. (Rijal, 2016:01 dari http://www.kompasiana.com/ijhal/awas-radikalisme-agama-mewabah-dikalangan-mahasiswa-islam_5698bfee6023bd6d06585193)

Namun Ironisnya, kelompok-kelompok baru ini telah melakukan infiltrasi dengan cukup gemilang ke lembaga intra kampus, khususnya LDK dan beberapa BEM serta HMJ. Kelompok ini juga cukup piawai menggelontorkan militansi dan ideologi mahasiswa dengan isu perlawanan terhadap Barat dan Amerika Serikat dengan segenap proyek modernisasi dan kapitalismenya. Semakin banyaknya generasi muda yang masuk ke dalam organisasi Islam radikal tampaknya menyadarkan banyak pihak untuk segera menguatkan benteng pertahanan. Jika tidak diantisipasi maka benih-benih radikalisme akan tersemai dan berkembang secara luas.

Semakin meluasnya Islam radikal berimplikasi pada semakin kecilnya peluang membangun harmoni sosial dalam masyarakat Indonesia yang multikultur. Jalan kekerasan dan intoleransi akan semakin meluas karena karakteristik Islam radikal memang semacam itu. Salah satu media yang cukup efektif untuk membendung arus Islam radikal adalah pendidikan. Menurut Nik Hassan, kemajuan yang bisa dicapai oleh manusia itu sifatnya tidak parsial, melainkan komprehensif. Titik pijak kemajuan tersebut adalah adanya kepedulian yang tinggi terhadap dunia pendidikan. Pendidikan menjadi penting untuk mengantarkan seseorang memiliki karakter yang baik. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang tinggi. Semua itu mungkin untuk diperoleh melalui kemampuan intelektual. Pada saat yang sama, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki tersebut juga selaras dengan kebutuhan bangsa. (Nik Mustapha dan Nik Hassan, 1998:184)

Pendidikan ini memiliki lingkup yang luas termasuk di dalamnya adalah Perguruan Tinggi. Untuk mengikis adanya radikalisme agama yang menggerogoti mahasiswa maka idealnya kurikulum

yang ada pada perguruan tinggi harus memiliki nilai-nilai multikultural dan nilai-nilai toleransi. Nilai tersebut seharusnya terinternalisasi dalam semua mata kuliah yang ada, tidak hanya mata kuliah yang bersifat agama.

Mata kuliah yang bersifat umum seperti mata kuliah eksak, budaya, sosial termasuk juga bahasa baik bahasa Indonesia, bahasa Arab maupun bahasa Inggris yang memiliki empat keterampilan yaitu reading, writing, listening, speaking juga harus terdapat nilai-nilai toleransi dan multikultural untuk memfilter adanya sikap radikal dan ekstrimisme mahasiswa terhadap agama dan kondisi sekitar. Dalam hal ini *Qira'ah* sebagai salah satu keahlian berbahasa Arab yang terdapat pada mata kuliah di Perguruan Tinggi juga memiliki andil yang cukup besar di dalam perkembangan intelektual dan pengetahuan mahasiswa.

Penelitian radikalisme Islam di sekolah umum ini sangat penting dilakukan karena beberapa alasan. *Pertama*, kurikulum PAI (Aqidah Akhlaq, Fiqh, Qur'an hadits, SKI dan Bahasa Arab) beserta standar isi dan kompetensinya sangat dipengaruhi oleh kecenderungan paham yang diajarkan oleh para guru kepada para siswa. Oleh karenanya, guru dituntut dapat mengajarkan Islam dengan cara yang tidak mendorong peserta didik untuk menjadi radikal. *Kedua*, siswa/siswi SMA yang tidak memiliki background pendidikan agama (pesantren) sangat mudah terpengaruh oleh model-model Islam harfiah yang diajarkan oleh guru atau ustadz mereka. Oleh karena itu, pihak sekolah dan guru agama perlu menjalin dengan ormas-ormas Islam yang dikenal mengajarkan Islam moderat. Hal ini penting supaya anak didik memiliki wawasan yang luas tentang paham keislaman dari berbagai sumber.

Atas dasar itulah, maka dapat ditegaskan bahwa pendidikan agama Islam (Aqidah Akhlaq, Fiqh, Qur'an hadits, SKI dan Bahasa Arab) termasuk pembelajaran bahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Secara eksplisit Undang-undang nomor 20/2003 menyebutkan bahwa pendidikan agama (Aqidah Akhlaq, Fiqh, Qur'an

hadits, SKI dan Bahasa Arab) merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama diberikan sesuai dengan agama peserta didik dan diajarkan oleh guru yang seagama dan bertujuan untuk menumbuhkan dan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Undang-undang Nomor 20/2003). (Utawijaya Kusumah, 2015).

Budaya akademik mahasiswa seperti diskusi, seminar, dan juga membaca literatur ilmiah baik di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan menunjukkan bahwa membaca merupakan kebutuhan bagi mahasiswa dan hal itulah yang menjadi salah satu indikator masuknya ideologi baik yang positif maupun yang negatif bagi perkembangan intelektual mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji penanaman nilai-nilai Muhammadiyah sebagai ruh dari ajaran Islam Nusantara terhadap mata kuliah *Qira'ah* dengan menganalisa teks berbahasa Arab dalam buku *Al-Arabiyyah Al-Muyassarah* karya Mustafa Nuri.

Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) merupakan rumusan konsepsi yang bersumberkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah tentang pengabdian manusia kepada Allah, amal, dan perjuangan setiap muslim. MADM ini menjiwai dan menghembuskan semangat pengabdian dan perjuangan ke dalam tubuh dan seluruh gerak organisasi Muhammadiyah. Dengan demikian MADM juga menjiwai Anggaran Dasar Muhammadiyah.

Hidup bermasyarakat itu adalah Sunnah (hukum qudrat-iradat) Allah atas kehidupan manusia di dunia ini.

Dengan pengajaran *Qira'ah* menggunakan teks berbahasa Arab yang kontennya memiliki nilai-nilai toleransi, maka diharapkan mahasiswa dapat berfikir, bertindak sesuai dengan nilai-nilai Muhammadiyah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, baik kegiatan individu maupun kegiatan sosial sehingga dapat tercapai kehidupan yang baik dan harmoni tanpa praktik radikalisme dan ekstrimisme.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Rancangan Penelitian ini, menggunakan metode analisis yang dipakai untuk menganalisa teks berbahasa Arab dalam buku *Al-Arabiyyah Al-Muyassarah* adalah menggunakan salah satu komponen analisis yang di prakarsai oleh pakar sosiolinguistik bernama Dell Hyme. Dell Hyme mengemukakan bahwa peristiwa tutur harus memiliki 8 komponen didalamnya, yang bila huruf-huruf pertamanya di rangkai menjadi akronim SPEAKING. (Dell Hyme dalam Chaer: 2004). Kedelapan komponen tersebut adalah *setting and scene, participants, ends; goal and purpose, act sequences, key, instrumentalities, norms of interaction and interpretation, dan genres*. Satu komponen yang digunakan oleh penulis dalam menganalisa lagulagu tersebut adalah komponen *ends; goal and purpose analysis*. *Ends* itu merujuk pada maksud dan tujuan pertuturannya. Dalam hal ini, penulis akan mencoba menganalisis isi teks - teks tersebut dengan mendeskripsikan tujuan dan pesan yang terkandung di dalam teks tersebut. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Tinggi Ilmu dan Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. STKIP Muhammadiyah Bone adalah perguruan tinggi yang berada di Kabupaten Bone provinsi Sulawesi Selatan. STKIP berdiri pada tanggal 1 Desember 1973. Berawal sebagai Cabang Fakultas Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar berdasarkan Akta Notaris Nomor 71 tanggal 19 Juni 1963 oleh Notaris R. Surojo W. (Jakarta) yang dikelola oleh Majelis Pendidikan Muhammadiyah. STKIP Muhammadiyah Bone berdiri sendiri sebagai Sekolah Tinggi pada tanggal 19 Januari 1979 dengan status "Terdaftar" jenjang Sarjana Muda. Pada Tahun 1986 menjadi Sarjana Strata Satu (S1). Sejak berdirinya hingga tahun akademik 2006/2007, STKIP Muhammadiyah Bone telah menghasilkan Sarjana S1 sebanyak 3212 orang dan pada umumnya telah mengabdikan diberbagai instansi baik negeri maupun swasta. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, Insya Allah ke depan STKIP Muhammadiyah Bone akan dibuka jurusan/program studi yang sesuai dengan kemajuan pembangunan dan akan ditingkatkan menjadi Universitas Muhammadiyah Bone (UMB)

PEMBAHASAN

Analisis teks *Reading (Qira'ah)* dalam buku *Al-Arabiyyah Al-Muyassarah Al-Darsu Al-Khamis wa 'Isyruun* (Pelajaran ke 25) dan *Al-Darsu Al-Tsalatsun* (Pelajaran ke-30) dengan menggunakan teori Dell Hyme. (Pelajaran ke-25) *الدرس الخامس والعشرون والتعاون*

التعاون
أفراد الأمة يحتاج كل واحد منهم الى الآخر. فإن سلكوا سبيل التعاون، ونصر القوي منهم الضعيف، وخفف الغني الأم الفقير، وعلم العلم الجاهل، وأرشد المهتدي الضال، وأحب كل فرد لغير ما يحبه لنفسه، كان من وراء ذلك سعادة المجتمع، ونحوض الأمة من عيشية التخادل، وتبهيها من فراش الغفلة، وبعثها من مرقد وليس التعاون مقصورة على الأمور المادية فحسب، بل هو عام شامل للأمر المعنوية أيضا، وهو فيها أكد من غيرها. إن رأيت حائرا في أمره، فأعنه بتناقب فكرك، وأوضح له طريق رشده. وإن وجدت محزونا فخفف عنه حزنه بما تلقيه عليه من دروس التسلية، وما تروح به الهم من كلمات التفريح حتى تسرى عنه ما ألم به من هم وحزنه.

Analisis isi teks 1 berdasarkan teori Dell Hyme:

Dari judul teks *Qira'ah* diatas sudah menunjukkan makna dan pesan yang terkandung didalamnya. Judul dari teks diatas adalah *At-Ta'awun*; yang artinya adalah tolong menolong dalam kebaikan yang menegaskan perlunya hubungan kerjasama diantara umat. Teks ini mendiskripsikan bahwa Islam mengajarkan persaudaraan dan gotong royong, tolong menolong, dengan bersendikan hukum Allah yang sebenar-benarnya, lepas dari pengaruh syaitan dan hawa nafsu. Agama Allah yang dibawa dan diajarkan oleh sekalian Nabi yang bijaksana dan berjiwa suci, adalah satu-satunya pokok hukum dan masyarakat yang utama dan sebaik-baiknya. Seseorang dikatakan manusia yang sempurna adalah manusia yang memiliki moral dan perilaku yang *hasanah*.

Tujuan dari teks ini adalah memberikan gambaran kepada pembaca atau dalam hal ini mahasiswa bahwa menghormati orang lain serta tolong menolong dan kerjasama baik itu bapak, ibu, suami, istri, saudara, ataupun tetangga adalah perbuatan yang baik dan merupakan ajaran Nabi Muhammad SAW. Sesuai dengan penggalan teks berikut:

أفراد الأمة يحتاج كل واحد منهم الى الآخر. فإن سلكوا سبيل التعاون، ونصر القوي منهم الضعيف، وخفف الغني الأم الفقير

Teks ini juga menunjukkan pada pembaca bahwa sesama Muslim adalah Saudara. Meski Muslim tersebut secara hubungan darah bukan saudara ataupun kerabat kita, yang kuat membantu yang lemah dan yang kaya menolong yang miskin. Adapun analisa teks 1 yang

berkaitan dengan nilai-nilai Muhammadiyah (رواه البخاري في كتاب الأدب) digambarkan dalam table berikut:

2. وقال : (ترى المؤمنين في تراحمهم وتوادهم وتعاطفهم

Nilai –nilai Muhammadiyah	Deskripsi	Cuplikan Teks
Landasan Ideal	Secara keseluruhan teks ini mengajarkan kita bagaimana seorang manusia harus saling menghargai, saling menghormati satu sama lain. Teks ini berisi tentang pentingnya sikap toleransi terhadap sesama. Sikap toleransi ini harus dimiliki setiap orang baik kepada sesama Muslim maupun non Muslim. Kita dilarang untuk saling membenci satu sama lain apagi sampai melakukan boikot terhadap orang lain. Nilai ini memiliki makna bahwa dalam bermasyarakat, kita harus memiliki sikap tengah-tengah dan tidak memihak satu golongan. Teks ini menunjukkan bahwa sebagai manusia kita harus memiliki sikap rendah hati dan menghargai kepada siapapun. Dalam konteks beragama, kita dilarang memihak satu golongan saja ataupun komunitas kita saja. Aliran-aliran agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia merupakan sebuah <i>Rahmatan Lil_Alam</i> yang harus kita sikapi dengan baik dan bijaksana. Teks ini juga mengajarkan kita bagaimana kita bersikap <i>tawasuth</i> tidak hanya dengan sesama Muslim, tetapi juga dengan non muslim. Dengan kata lain teks ini melarang bentuk ekstrimisme dan radikalisme.	وليس التعاون مقصورة على الأمور المادية فحسب، بل هو عام شامل للأمر المعنوية أيضا، وهو فيها أكد من غيرها. إن رأيت حائرا في أمره، فأعنه بناقب فكرك
Landasan Normatif	Teks ini mengajarkan kita agaimana bersikap adil dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Kita dilarang mencela dan menyakiti orang lain baik itu sesama muslim maupun non muslim. Teks ini juga memiliki pesan bahwa kita harus saling tolong menolong dengan orang lain tanpa melihat status ekonominya. Kita dilarang hanya bersikap adil terhadap orang yang memiliki kekuasaan dan kekayaan tanpa memperdulikan orang yang secara ekonomi lemah. Dari judul teks diatas secara implisit memiliki makna bahwa kita harus seimbang dalam segala hal dan harus berperilaku seimbang dengan siapapun. Teks ini memiliki tujuan bagaimana seorang Muslim harus memiliki sifat jujur dan sikap pemaaf kepada siapapun. Nilai normatif yang dimaksud adalah bagaimana seseorang secara seimbang tidak berat sebelah memaafkan segala kesalahan orang lain yang telah menyakiti atau berbuat kesalahan kepadanya.	فإن سلكوا سبيل التعاون، ونصر القوي منهم الضعيف، وخفف الغني الأم الفقير، وعلم العلم الجاهل، وأرشد المهتدى الضال، وأحب كل فرد لغير ما يحبه لنفسه، كان من وراء ذلك سعادة المجتمع
Nilai Perwujudan	Dalam teks ini juga disebutkan bagaimana Nabi Muhammad SAW memberlakukan nilai seimbang, tidak ada perbedaan antara muslim dan non muslim yang terkait dengan kewajiban moral dan hak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	وان وجدت محزوننا فخفف عنه حزنه بما تلقى عليه من دروس التسلية، وما تروح به الهم من كلمات التفريح حتى تسرى عنه ما ألم به من هم وحزنه.

Teks 2

الدرس الثلاثون (Pelajaran ke-30) من الأدب النبوي ﷺ

أحاديث النبي ﷺ تبين للناس كثيرا من مكارم الأخلاق، وترشدهم إلى ما يجب أن يتبعوه في حياتهم وفي معاملة بعضهم لبعض، وينصرفوا إلى التعاون والعمل الخير، فيعيش مجتمع في أمن وسلام. وفي الأحاديث التالية نرى جوانب من هذا التوجيه الخلقى والإجتماعي: قال ﷺ

1. (من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه، ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليحسن إلى جاره، ومن كان

كمثل الجسد الواحد، إذا شتكى منه عضو تداعى له سائر الجسد بالسهر والحمى).

وقال : (ما من مسلم يغرس غرسا أو يزرع زرعاً فيأكل منه طيرا أو إنسان أو بهيمة إلا كان له به صدقة

Analisis isi teks 1 berdasarkan teori Dell Hyme

Teks ini merupakan teks yang sebenarnya selaras dengan teks sebelumnya. Teks ini merupakan teks yang memperkuat isi dari teks sebelumnya. Judul dari teks diatas adalah Adab Nabi Muhammad Saw. Ucapan Nabi Saw mengajarkan kepada umatnya untuk berkarakter sopan santun, dan membimbing mereka untuk apa

yang harus diikutinya. Dalam hubungan masyarakat yang satu dengan lainnya serta mereka merasakan

dengan nilai-nilai Muhammadiyah digambarkan dalam bentuk tabel:

Nilai-nilai Muhammadiyah	Deskripsi	Cuplikan Teks
Landasan Ideal	Teks ini mengajarkan kita bagaimana menyikapi perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Teks ini memiliki tujuan bahwa dalam bermasyarakat kita harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa ada diskriminasi. Toleransi yang di tunjukkan pada teks ini adalah dengan adanya Hadist Nabi yang berisi tentang sikap saling sayang terhadap sesama tanpa terkecuali. Teks ini mengajarkan kita bagaimana menyikapi perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Teks ini memiliki tujuan bahwa dalam bermasyarakat kita harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa ada diskriminasi. Toleransi yang di tunjukkan pada teks ini adalah dengan adanya Hadist Nabi yang berisi tentang sikap saling sayang terhadap sesama tanpa terkecuali.	وترشدكم إلى ما يجب أن يتبعوه في حياتهم وفي معاملة بعضهم لبعض، وينصرفوا إلى التعاون والعمل الخير، فيعيش مجتمع في أمن وسلام.
Landasan Normatif	Teks ini mengajarkan kita bagaimana bersikap dan berperilaku seimbang tidak hanya dengan sesama muslim tetapi juga dengan non muslim. Dalam teks di atas menyebutkan bahwa seorang muslim berhubungan dan bersilatullah dengan sesama muslim sebagai saudara dalam konteks Ukhuwwah Islamiyyah. Kemudian seorang muslim berhubungan dan menjalin persaudaraan dengan non muslim dalam konteks kemanusiaan. Dari judul teks diatas secara implisit memiliki makna bahwa kita harus seimbang dalam segala hal dan harus berperilaku seimbang dengan siapapun. Teks ini memiliki tujuan bagaimana seorang Muslim harus memiliki sifat jujur dan sikap pemaaf kepada siapapun. Nilai normatif yang dimaksud adalah bagaimana seseorang secara seimbang tidak berat sebelah memaafkan segala kesalahan orang lain yang telah menyakiti atau berbuat kesalahan kepadanya.	من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه، ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليحسن إلى جاره
Nilai Perwujudan	Dalam teks ini juga disebutkan bagaimana Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada umatnya untuk bertutur kata yang baik yang penuh makna, dan jika tidak mampu untuk berkata baik, maka hendaklah mereka diam untuk mencegah konflik terhadap orang lain. Pada hadits selanjutnya Nabi Saw menggambarkan bahwa umat mukmin itu bagaikan satu tubuh mereka saling menguatkan, maka jadilah ia tubuh yang kuat, begitupun jika satu anggota badan yang sakit maka seluruh tubuhpun ikut sakit. Inilah nilai perwujudan dalam hal persatuan sesama mukmin untuk lebih kokoh dalam memajukan agama dalam berbangsa dan bernegara.	ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت). (رواه البخاري في كتاب الأدب) وقال: (ترى المؤمنين في تراحمهم وتوادهم وتعاطفهم كمثل الجسد الواحد، إذا شتكى منه عضو تداعى له سائر الجسد بالسهر والحمى

rasas aman dalam kehidupan mereka. Berikut penggalan hadits Beliau :

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه، ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليحسن إلى جاره

Artinya : Barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah dia menghormati tamunya. Barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah dia berbuat baik kepada tetangganya.

Secara keseluruhan, teks ini mengajarkan kita bagaimana bersikap dan berhubungan dengan orang lain. teks ini menjelaskan kepada kita bahwa kita harus saling sayang diantara sesama manusia dengan menanggalkan segala atribut baik itu perbedaan sosial, budaya, ekonomi, bahkan agama. Berikut analisa analisa teks 2 yang berkaitan

Secara keseluruhan, nilai – nilai Muhammadiyah yaitu landasan ideal, landasan normatif, dan nilai perwujudan sudah terkandung dalam kedua teks tersebut. Teks-teks tersebut apabila kita kaitkan dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara memiliki arti dan tujuan yang sarat dengan makna. Sesuai analisa diatas, maka dalam konteks bermasyarakat atau persaudaraan kemanusiaan (*Ukhuwwah Insaniyah*), maka teks tersebut menunjukkan kepada kita bahwa Islam sangat menjunjung tinggi hak setiap manusia untuk hidup secara aman, nyaman, damai dan tentram. Untuk mencapai kehidupan yang dimaksud, kita sebagai umat Islam harus memiliki sikap toleransi. Dalam konteks beragama, toleransi dalam beragama bukan berarti sikap kompromistis

dalam berkeyakinan karena keyakinan adalah kebenaran penuh yang tidak bisa dicampur dengan keyakinan agama lain, bukan pula membenarkan kebenaran keyakinan agama yang salah dan batil. Toleransi menjadi suatu hukum alam dalam mengelaborasi perbedaan menjadi sebuah rahmat.

Sikap toleransi dan menghormati agama lain akan menghindarkan kita dari ekstrimisme dan radikalisme dalam beragama. Ekstrimisme dan radikalisme akan mengakibatkan kebekuan, prasangka dan kekakuan. Ekstrimisme dan radikalisme akan menimbulkan perpecahan dan menggiring kita pada perselisihan baik internal maupun eksternal. Hal ini meliputi *ukhuwwah islamiyyah* (persaudaran keislaman), *ukhuwwah wathaniyyah* (persaudaraan kebangsaan) dan *ukhuwwah basyariyyah* atau *insâniyyah* (persaudaraan kemanusiaan). Persaudaraan universal untuk menciptakan keharmonisan kehidupan di muka bumi ini, merupakan implementasi dari firman Allah SWT:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. (QS. Alhujurat; 13). Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: —Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi—. (QS. Albaqarah: 30)

Dengan memiliki landasan Ideal, maka kita akan menghormati hak manusia yang lain seperti hak manusia untuk mendapatkan kenyamanan, keamanan dan perlindungan terhadap kehormatannya. Tanpa sikap landasan Ideal maka akan terjadi ketimpangan dalam lingkup masyarakat baik dari sisi hubungan sosial maupun soal agama. Adapun nilai Muhammadiyah yang lain adalah landasan normatif yang diantaranya berarti adil. Sikap adil disini adalah perilaku bagaimana seseorang bersikap dan memperlakukan orang lain itu dengan azas keadilan dan kebenaran dengan menanggalkan status sosial dan perbedaan

keyakinan. Islam juga menjunjung tinggi mengenai hak manusia untuk mendapatkan keadilan baik dalam ranah domestik maupun publik. Adil disini dapat terwujud apabila setiap manusia baik muslim maupun non muslim saling menghargai dan menghormati hak-hak masing-masing.

Implementasi Pengajaran Reading (Qira'ah) dalam Menganalisa Teks Islami.

Dengan menganalisa kedua teks di atas, maka penerapan pengajaran *Reading (Qira'ah)* kepada mahasiswa tidak hanya kegiatan membaca pemahaman literal, tetapi lebih dari itu yaitu menggunakan *critical reading*. Pada dasarnya, saat seseorang membaca kritis (*critical reading*) dia melakukan kegiatan membaca dengan bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analisis. Membaca kritis adalah kemampuan memahami makna tersirat sebuah bacaan. Untuk itu, diperlukan kemampuan berfikir dan bersikap kritis. (cf. Harris et. Al. 1983; Smith, 1986; Albert dalam tarigan, 1988:89). Dalam pengajaran *Reading (Qira'ah)* tehnik-tehnik yang harus dilakukan oleh pengajar atau dosen dalam melakukan kegiatan membaca kritis adalah (Nurhadi, 1987:145-181):

Analisis Antisipasi Dampak Radikalisme di kalangan Mahasiswa

Berdasarkan dari hasil pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan analisis antisipasi dampak radikalisme di kalangan mahasiswa diantaranya :

1. Pengenalan Islam toleran. Perlunya memberikan pemahaman tentang kecerdasan literasi terhadap informasi yang bertebaran di internet, dan media sosial karena sering mempengaruhi kaum muda. Sejumlah organisasi masyarakat dan lembaga menangkal paham radikalisme sendiri-sendiri sehingga tidak efektif, di sini pula salah satu peran Kementerian Agama dapat mengambil peran sebagai mediator untuk mensinergikan lembaga dan organisasi masyarakat tersebut.

No	Teknik	Deskripsi
1	Kemampuan mengingat dan mengenali	Kemampuan mahasiswa dalam: 1) Mengenali ide pokok paragraph 2) Mengenali tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya 3) Menyatakan kembali ide pokok paragraph 4) Menyatakan kembali fakta-fakta atau detil bacaan 5) Menyatakan kembali fakta-fakta perbandingan, unsur-unsur hubungan sebab-akibat, karakter tokoh dan sebagainya.
2	Kemampuan memahami makna tersirat	Kemampuan menginterpretasi makna tersirat adalah kemampuan: 1) Menafsirkan ide pokok paragraf 2) Menafsirkan gagasan utama bacaan 3) Membedakan fakta detil bacaan 4) Manafsirkan ide-ide penunjang 5) Membedakan fakta atau detil bacaan memahami secara kritis
3	Kemampuan menganalisis	Pembaca kritis diharapkan melihat fakta-fakta, detil-detil penunjang, atau unsur pembentuk yang lain yang tidak disebutkan secara eksplisit.
4	Kemampuan menilai isi bacaan	Kemampuan menilai isi dan penataan bacaan secara kritis dilakukan melalui aktifitas-aktifitas mempertimbangkan, menilai, dan Menentukan keputusan. Kemampuan menilai bacaan ini menunjukkan bahwa seorang pembaca kritis tidak begitu saja mempercayai apa saja yang dibacanya sebelum dilakukan proses pengkajian terlebih dahulu.
5	Kemampuan mengcreate isi teks	Kemampuan meng-create isi bacaan adalah kemampuan: 1) Menyerap inti bacaan; 2) Membuat rangkuman atau membuat kerangka bacaan yang disusun sebagai tanggapan terhadap bacaan atau membuat kerangka bacaan yang betul-betul baru berdasarkan pengetahuan dari bacaan; 3) Mengembangkan/menulis berdasarkan kerangka bacaan yang telah disusun.

2. Revitalisasi lembaga, badan, dan organisasi. Organisasi kemahasiswaan intra maupun ekstra kampus. Organisasi-organisasi yang ada di kampus memegang peranan penting untuk mencegah berkembangnya paham radikalisme ini melalui pemahaman keagamaan dan kebangsaan yang komprehensif dan kaya makna. Disini peran mahasiswa dalam mencegah paham radikal berkembang.
3. Menggalakkan propaganda anti radikalisme . Seharusnya hal ini menjadi salah satu agenda utama untuk memerangi gerakan radikalisme dari dalam kampus. Peran itu menjadi semakin penting karena organisasi mempunyai banyak jaringan dan pengikut sehingga akan memudahkan propaganda-propaganda kepada kader-kadernya. Jika ini dilaksanakan dengan konsisten, maka pelan tapi pasti gerakan radikalisme bisa dicegah tanpa harus menggunakan tindakan represif yang akan banyak memakan korban dan biaya.
4. Langkah/Strategi yang Inovatif dan Kreatif. Perlu langkah strategis, inovatif, terpadu, sistematis,

serius, dan komprehensif. Yang diperlukan bukan hanya pendekatan keamanan dan ideologi, tetapi juga memerhatikan jaringan, modus operandi, dan *raison d'entre* gerakan ini. Perlu perpaduan langkah ideologis, program deradikalisasi melalui masyarakat sipil, serta pendekatan ekonomi dan sosial. Ini guna mencegah para mantan aktivis gerakan radikal dan teroris agar tak kembali pada komunitas lamanya. Program "memanusiakan" ini, juga jadi salah satu prasyarat mencegah meluasnya aksi radikalisme dan terorisme.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian diatas, dapat disimpulkan beberapa hal: (1) Analisis isi 2 teks islami berbahasa Inggris dalam buku *Al-Arabiyyah al-Muyassarah* menggunakan analisis Dell Hyme adalah: (a) Teks yang pertama berjudul *At-Ta'awun*. Tujuan dari teks tersebut adalah mengajarkan kita bagaimana menjadi manusia yang selalu menghargai dan menghormati orang lain baik muslim maupun non muslim dan kita juga

dianjurkan untuk selalu memaafkan dan tidak menyakiti orang lain. (b) Teks yang kedua berjudul *Min al-Adabi an-Nabawi Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Tujuan dari teks ini adalah tentang persamaan antara muslim dan non muslim mengenai hak-hak seorang manusia. Nilai-nilai Muhammadiyah yang terkandung dalam 3 teks dari buku *Al-Arabiyyah al-Muyassarah* adalah: landasan ideal, landasan normatif, dan nilai perwujudan. Strategi pengajaran *Reading (Qira'ah)* dalam menganalisa teks tersebut adalah *critical reading*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, Mohamad, Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah, Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2010.
- [2] Ali, Muhammad, "Kontribusi Muhammadiyah Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia" Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- [3] Alim, Muhammad, Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- [4] Chaer, A. & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik; Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] Departemen Agama RI. (1984). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- [6] Fadjar, Abdullah dkk, (2007). *Laporan Penelitian Islam Kampus*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- [7] Hairudin, dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat
- [8] Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- [9] Hassan, Nik Mustapha Hj. Nik. (1998) —*Civil Society for Sustainable Economic Development*||, dalam Syed Othman Alhabshi and Nik Mustapha Nik Hassan (eds.),
- [10] *Islam Knowledge and Ethics: a Partinent Culture for Managing Organi- zations*, Kuala Lumpur: Institute of Islamic Understanding Malaysia (IKIM).
- [11] Khaidar, Ali. (1995). *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia; Pendekatan Fiqih dalam Politik*. Jakarta: Gramedia.
- [12] Mulkhan, Munir, Abdul, Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- [13] -----Warisan Intelektual K.H.A Dahlan dan Amal Muhammadiyah, Yogyakarta: Persatuan, 1990.
- [14] -----Menggugat Muhammadiyah, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.
- [15] Nurhadi.1987. *Membaca cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru Cipta.
- [16] Pusat Bahasa Depdiknas RI. (1996) , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [17] Muh. Nuri, Musthafa. (2008). *Al-Arabiyyah Al-Muyassarah*; Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- [18] Qadri, Zuly. (2014) *Radikalisme Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [19] Rijal, Samsu. (2016). dalam kompasiana yang di unduh dari <http://www.kompasiana.com/ijhal/awas-radikalisme-agamamewabah-> di-kalangan-mahasiswa-islam_5698bfee6023bd6d06585193 pada tanggal 16 Agustus 2016.
- [20] Siradj, Aqil, Said. (2008) *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, Jakarta: Pustaka Cendekia Muda.
- [21] Tarigan, Hendry Guntur. (1986). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: A